

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk peningkatan sumber daya manusia berkualitas dan bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia, adalah dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional dapat tercapai bila keseluruhan komponen pendidikan saling terkait dan terpadu dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada jenjang dan jenis pendidikan”.

Kutipan tersebut di atas menegaskan adanya upaya pemerintah untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dengan menyelenggarakan pendidikan formal untuk pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah rendah dan menengah atas.

Pendidikan menengah atas terdiri dari dua jenis, yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu jenis pendidikan menengah, berperan dalam menyiapkan tenaga kerja terdidik dan terampil sesuai dengan tuntutan kerja, sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan (2004:7), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 7 merupakan salah satu jenis pendidikan formal jenjang pendidikan menengah atas. SMK Negeri 7 sebagai sekolah pengembang kimia bermutu dibidang Teknologi Tekstil, Kimia Industri, Analis Kimia dan Farmasi mempunyai peran dan fungsi untuk menjadi SMK yang unggul dalam prestasi dan menghasilkan tamatan yang shaleh, cerdas, terampil, disiplin dan mandiri serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

Upaya nyata peningkatan mutu kelembagaan SMK Negeri 7 Bandung telah dicanangkan menjadi SMK berpotensi berstandar Nasional melalui Surat Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan No.:1893/C5.3/MN/2003 tanggal 7 Oktober 2003 dan No.:2110a/C5.3/MN/2003 tanggal 10 Nopember 2003, tentang penetapan SMK

yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi SMK berstandar Nasional dan Internasional.

SMK Negeri 7 mempunyai empat program keahlian salah satunya, yaitu program keahlian Teknologi Tekstil. Program keahlian Teknologi Tekstil bertujuan mendidik peserta didik untuk menjadi manusia produktif dan mampu bekerja mandiri sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut program keahlian Teknologi Tekstil berupaya lebih memperdalam ilmu pengetahuan, keterampilan, seni dan teknologi yang berhubungan dengan tekstil. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan melalui mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Desain Tekstil termasuk mata pelajaran normatif yang diajarkan pada semester IV. Mata pelajaran Desain Tekstil terdiri dari teori dan praktek. Kegiatan pembelajaran Desain Tekstil secara garis besar, yaitu teori-teori dasar desain tekstil, unsur-unsur desain tekstil, eksplorasi garis, menggambar bentuk, menggambar motif stilasi flora fauna dan menggambar ragam hias (ornamen).

Pada hakekatnya desain tekstil adalah usaha kreatif untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya dalam desain tekstil ada perpaduan antara unsur seni dan teknologi. Dikatakan sebagai unsur seni karena adanya perpaduan motif dan warna pada desain tekstil yang akan menjadikan produk tekstil mempunyai daya tarik estetis. Desain tekstil selain dapat menampilkan unsur estetis dan teknologi, sebaiknya memenuhi unsur fisis dan psikis, yaitu fungsional pada bentuk produk, aman dalam bahan pembuatan hiasan produk dan nyaman bila dipakai, sehingga desain tekstil mempunyai peranan dalam kehidupan manusia. Unsur teknologi

digunakan untuk mengolah warna dan motif dalam pembuatan hiasan dengan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik cetak saring.

Hasil belajar yang diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran Desain Tekstil salah satunya, yaitu peserta didik mampu menggambar desain motif dengan menerapkan unsur-unsur desain tekstil untuk diaplikasikan sebagai hiasan pada permukaan kain (barang tekstil) sehingga tampak indah. Seperti yang dikemukakan oleh Nanang Rizali (1978:104) tentang pengertian desain tekstil, yaitu “Suatu pola perancangan yang meliputi aspek fungsi, susunan garis, warna, bidang, tekstur dan proses pengolahan dari nilai estetika untuk mendapatkan hasil yang bernilai yang diwujudkan melalui gambar dan motif di atas permukaan kain (barang tekstil)”. Desain Tekstil harus dipahami terlebih dahulu untuk memudahkan dalam pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga agar tampak indah. Desain hiasan lenan rumah tangga pada dasarnya merupakan suatu rancangan gambar yang diterapkan pada seluruh perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari bahan tekstil dan berfungsi sebagai benda pakai. Nilai keindahan dari desain hiasan harus tepat dan disesuaikan dengan fungsi utama dari lenan rumah tangga tersebut, agar fungsi dari lenan rumah tangga sebagai benda pakai dapat digunakan dengan baik, oleh karena itu desain hiasan pada lenan rumah tangga berperan untuk mempercantik, memperindah dan menambah nilai lebih dari penampilan lenan rumah tangga.

Proses pembelajaran Desain Tekstil apabila diikuti dengan baik serta sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor,

sebagaimana pendapat Nasution (1997:75), sebagai berikut: “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar Desain Tekstil dalam kemampuan kognitif meliputi pengetahuan unsur-unsur desain tekstil, eksplorasi garis, menggambar bentuk, menggambar motif stilasi flora fauna dan menggambar ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring. Kemampuan afektif meliputi minat, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan tentang desain tekstil yang mencakup motif dengan berbagai eksplorasi garis, motif stilasi flora fauna dan ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring menggunakan motif dengan berbagai eksplorasi garis dan motif stilasi flora fauna.

Hasil belajar Desain Tekstil dapat diterapkan pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring. Teknik cetak saring menurut Harry Sulastianto (2006:22), yaitu “Salah satu teknik proses cetak yang menggunakan kain kasa yang dibingkai (*screen*) dengan kerapatan tertentu dan umumnya berbahan dasar Nylon atau Sutra”. Teknik cetak saring dipilih sebagai metode menghias lenan rumah tangga agar berbeda dari metode menghias kain lainnya yang sudah sering digunakan seperti sulaman dan bordir, dengan teknik cetak saring pun dapat

dihasilkan hiasan lenan rumah tangga yang bernilai, baik dari segi estetika, teknologi dan fungsi.

Manfaat penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar Desain Tekstil dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja ataupun untuk menciptakan lapangan kerja di bidang tekstil. Peserta didik yang telah menerima pembelajaran Desain Tekstil diharapkan dapat memanfaatkan hasil belajar Desain Tekstil pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas pada penelitian ini menjadikan penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Hasil Belajar Desain Tekstil Pada Pembuatan Desain Hiasan Lenan Rumah Tangga Dengan Teknik Cetak Saring”. (Penelitian Dilakukan Pada Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknologi Tekstil Tahun Ajaran 2010/2011 SMK Negeri 7 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan, seperti yang dikemukakan oleh Moh.Ali (1987:36) adalah sebagai berikut:

Rumusan masalah pada hakekat adalah generalisasi deskriptif ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya. Dalam hal ini perumusan dapat dibuat baik dalam bentuk pernyataan deskriptif maupun dalam bentuk-bentuk pernyataan sekitar masalah yang diteliti.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan hasil belajar Desain Tekstil pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring oleh peserta didik kelas XII program keahlian Teknologi Tekstil tahun ajaran 2010/2011 SMK Negeri 7 Bandung?”

Kualitas dari pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga sangat tergantung pada tingkat penguasaan peserta didik dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar desain motif yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran Desain Tekstil. Pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga menuntut peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan gambar desain motif mulai dari menentukan motif yang sesuai untuk lenan rumah tangga, menggambar desain motif secara detail dan menerapkan motif pada bahan tekstil dengan teknik cetak saring yang kemudian dibuat lenan rumah tangga. Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian, seperti dikemukakan oleh: Winarno Surakhmad (2004:36) bahwa: “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dalam menyederhanakan masalah, dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas”.

Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, sebagai berikut:

- a. Penerapan hasil belajar Desain Tekstil berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi pengetahuan unsur-unsur desain tekstil, eksplorasi garis, menggambar bentuk, menggambar motif stilasi flora fauna dan menggambar ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.
- b. Penerapan hasil belajar Desain Tekstil berkaitan dengan kemampuan afektif meliputi minat, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan tentang desain tekstil yang mencakup motif dengan berbagai eksplorasi garis, motif stilasi flora fauna dan ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.
- c. Penerapan hasil belajar Desain Tekstil berkaitan dengan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring menggunakan motif dengan berbagai eksplorasi garis dan motif stilasi flora fauna.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar Desain Tekstil pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data spesifik tentang penerapan hasil belajar Desain Tekstil pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring, ditinjau dari:

- a. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan unsur-unsur desain tekstil, eksplorasi garis, menggambar bentuk, menggambar motif stilasi flora fauna dan menggambar ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.
- b. Kemampuan afektif meliputi minat, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan tentang desain tekstil yang mencakup motif dengan berbagai eksplorasi garis, motif stilasi flora fauna dan ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.
- c. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring menggunakan motif dengan berbagai eksplorasi garis dan motif stilasi flora fauna.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Penulis, diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah baik dari segi praktis maupun teoritis tentang penerapan hasil belajar Desain Tekstil pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.
2. Peserta didik program keahlian Teknologi Tekstil SMK Negeri 7, memberikan masukan (input) dan motivasi pada peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan Desain Tekstil sehingga dapat mempersiapkan diri pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.
3. Pembaca, dapat memberikan informasi tentang studi penerapan hasil belajar Desain Tekstil pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar, yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam pemecahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2006:65) mengemukakan bahwa anggapan

dasar adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Desain Tekstil merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan baik secara teori maupun praktek. Sejalan dengan yang dikemukakan Nana Sudjana (2009:57) yang mengemukakan bahwa:

Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup kemampuan kognitif atau pengetahuan dan wawasan, kemampuan afektif atau sikap dan apresiasi, serta kemampuan psikomotor, keterampilan atau perilaku.

2. Pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring merupakan kemampuan nyata dari hasil belajar Desain Tekstil yang ditunjukkan oleh peserta didik. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin Makmun (2003: 54) bahwa:

Kecakapan nyata atau aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang telah dijalaninya.

3. Peserta didik yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menggambar desain motif diharapkan dapat mengaplikasikannya pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring sebagai hasil dari proses belajar Desain Tekstil. Anggapan ini sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1987:19)

yaitu: “Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses belajar, diharapkan mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Adapun rumus pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana penerapan hasil belajar Desain Tekstil berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi pengetahuan unsur-unsur desain tekstil, eksplorasi garis, menggambar bentuk, menggambar motif stilasi flora fauna dan menggambar ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring?
2. Bagaimana penerapan hasil belajar Desain Tekstil berkaitan dengan kemampuan afektif meliputi minat, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan tentang desain tekstil yang mencakup motif dengan berbagai eksplorasi garis, motif stilasi flora fauna dan ragam hias (ornamen) pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring?
3. Bagaimana penerapan hasil belajar Desain Tekstil berkaitan dengan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring menggunakan motif dengan berbagai eksplorasi garis dan motif stilasi flora fauna?

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Metode deskriptif yang penulis gunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan hasil belajar Desain Tekstil pada pembuatan desain hiasan lenan rumah tangga dengan teknik cetak saring. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan tes perbuatan (*performance test*).

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai tempat untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Negeri 7, dengan alamat Jl. Soekarno-Hatta No. 596 Bandung. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian tersebut, dikarenakan masalah ini belum ada yang meneliti serta masalah yang akan diteliti ada pada program keahlian Teknologi Tekstil SMK Negeri 7 Bandung.